

PENGARUH *LEVERAGE RATIO* DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN RITEL

Ayu Freiska Pratiwi

ayufreiska@gmail.com

Budiyanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the influence of leverage ratio and activity to the profitability of retail companies which are listed in indonesia stock exchange both simultaneous and partial. The data collection technique has been done by using secondary data. The sample are 12 retail companies which are listed in IDX and they have been selected by using purposive sampling. The data is the financial statements of the retail companies in 2011-2014 periods in STIESIA indonesia stock exchange investment Gallery Surabaya. The analysis technique has been done using multiple linear regressions analysis. The data has been processed by using SPSS 16.0 software. Based on the result of the research, it has been found that the result of classic assumption test shows that assuming violation does not occur. The model feasibility test has generated models that are feasible to be used in this reseach. The hypothesis test in this research shows that the leverage ratio variable has insignificant influence to the profitability of the retail companies where as the activity variable has significant influence to the profitability of the retail companies which are listed in Indonesian Stock Exchange. and the result of the feasibility test models of 0.529 shows that ROE, debt to equity ratio, dan total asset turn over have positive and significant influence to the profitability of the ritael companies which are listed in Indonesia Stock Exchange can be said worthy models used in the research.

Keywords: *Leverage Ratio, Activity, and Profitability*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *leverage ratio* dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan ritael yang terdaftar di bursa efek indonesia baik secara simultan maupun secara parsial. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Sampel penelitian ini terdiri dari 12 perusahaan ritael yang terdaftar di BEI dan dipilih sampling *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan terdiri dari laporan keuangan perusahaan ritael periode 2011-2014 di galeri investasi bursa efek indonesia STIESIA surabaya. Teknik anallisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Data dikelola menggunakan software SPSS 16.0. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak terjadi pelanggaran asumsi. Uji kelayakan model menghasilkan model yang layak digunakan untuk penelitian ini. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage rasio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan ritael, sedangkan variabel aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan ritael yang terdaftar di bursa efek indonesia, dan hasil Uji Kelayakan Model sebesar 0,529 menunjukkan ROE dipengaruhi oleh variabel *debt to equity ratio, dan total asset turn over* dapat dikatakan model layak digunakan dalam penelitian.

Kata kunci : *Leverage ratio, Aktivitas, dan Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Industri ritel indonesia terus berkembang, baik perusahaan lokal maupun asing. Asosiasi pengusaha ritel indonesia (APRINDO) memperkirakan penjualan bisnis ritel tahun 2012 meningkat dibandingkan tahun 2011, serta prediksi pertumbuhan ekonomi 6,5% tahun 2012. Pada sisi lain situasi ekonomi global mengalami perlambatan perekonomian. Pada tahun 2012 indonesia menghadapi tantangan kenaikan harga yang secara langsung

mengurangi daya beli masyarakat. Dampak perlambatan ekonomi juga dirasakan Perusahaan retail pada tahun 2012 mengalami penurunan profitabilitas secara drastis.

Perekonomian selalu mengalami perubahan dan persaingan bisnis semakin kuat yang membuat para manajer terus meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan mengembangkan dan menjalankan usahanya. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan dana yang sangat besar baik dari internal maupun eksternal guna untuk meningkatkan profit. Besarnya persentase ROE menunjukkan adanya kelebihan dana yang dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan aktivitas perusahaan tanpa pemilik perusahaan menggunakan dana pinjaman dari luar (hutang).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan seperti rasio lancar, perputaran modal kerja, perputaran aktiva lancar dan rasio utang, dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga perlu dianalisis menggunakan rasio keuangan. (Brigham dan Houston, 2006:107)

Menurut Munawir (2004: 83) ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas :

1. Jenis perusahaan
2. Umur perusahaan
3. Skala perusahaan
4. Harga produksi
5. Habitat bisnis
6. Produk yang dihasilkan

Menurut (Hanafi dan Halim, 2008:185) ROE dipecah menjadi 2 komponen, yaitu: *Return on asset* dan *Leverage ratio*. Apabila *leverageratio* konstan, maka kenaikan ROA akan menaikkan ROE. Apabila ROA konstan, maka kenaikan *leverage* akan menaikkan ROE. Tetapi apabila beban bunga tinggi, bunga tersebut akan mengurangi laba dan mengakibatkan penurunan ROE. Sedangkan menurut (Brigham dan Houston, 2006:36) Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah rasio hutang.

Dalam menjalankan usahanya, adakalanya perusahaan dihadapkan pada masalah kekurangan modal kerja. Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan bisa memilih alternatif pendanaan perusahaan berupa modal sendiri atau utang. Jika perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya, hal ini dikenal dengan istilah *leverage*. Menurut Kasmir (2012:151), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini *leverage ratio* diukur *debt to equity ratio* (DER).

Selain melihat *leverage ratio* dalam meningkatkan profitabilitas, juga harus diperhatikan aktivitas atau perputaran aset perusahaan. Menurut Kasmir (2012:173), aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini aktivitas diukur oleh *Total asset turnover* (TATO).

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan penelitian ini adalah "Apakah terdapat pengaruh antara *leverage ratio* dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage ratio* dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORETIS

Profitabilitas

Profitabilitas menurut Sartono (2008:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Harahap (2009) merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Profitabilitas adalah faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi perusahaan menarik modal dari luar. Dalam melakukan analisis perusahaan, di samping melihat laporan keuangan perusahaan, juga dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba melalui penjualan dan investasi.

Jenis - Jenis Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur rasio keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Kasmir (2012:196) mengemukakan bahwa: "Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

- a. *Profit margin*, Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.
- b. *Return on investment (ROI)*, Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasi.
- c. *Return on equity (ROE)*, Merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rasio ini untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- d. *Earning per shared of common stock*, Merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas akan membahas *Return on equity (ROE)*. ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Menurut Hanafi dan Halim (2008:195) ROE merupakan teknik lain untuk menganalisis profitabilitas perusahaan, ROE secara eksplisit menganalisis profitabilitas perusahaan bagi pemilik saham biasa. Itu berarti bunga dan dividen dimasukkan ke dalam analisis.

Menurut (Hanafi dan Halim, 2008:195) rumus untuk mencari *return on equity (ROE)* bisa dihitung sebagai berikut.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

Leverage Ratio

Pengertian *leverage ratio* menurut Sartono (2008:257) adalah sebagai berikut : "*leverage ratio* adalah penggunaan assets dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham". Menurut Kasmir (2012:151), *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

sejauhmana aset perusahaan dibiayai dengan utang atau rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya apabila perusahaan dibubarkan.

Sedangkan Harahap (2009:306), *leverage ratio* ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Jenis-jenis Leverage ratio

Dalam praktiknya Menurut Kasmir (2012:155), *leverage ratio* dapat dibagi menjadi lima rasio, yaitu:

1. Debt Ratio (DR) yaitu rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.
2. Debt to Equity ratio (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.
3. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER) yaitu rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.
4. Times Interest Earned (TIE) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga.
5. Fixed Charge Coverage (FCC) yaitu rasio yang dihitung apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa.

Dalam penelitian ini rasio *leverage ratio* di ukur oleh *Debt To Equity Ratio* (DER). Rasio DER ini menunjukkan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang. Menurut Kasmir (2012:158) *Debt To Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Aktivitas

Menurut (Kasmir, 2012:172) mengidentifikasi rasio aktivitas sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Berikut ini ada beberapa jenis-jenis rasio Aktivitas menurut (Kasmir, 2012:175):

1. Perputaran piutang (*receivable turn over*), Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang ini berputar selama satu periode.
2. Perputaran persediaan (*inventory turnover*), Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode.
3. Perputaran Modal Kerja (*working capital turn over*), Rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode.
4. *Fixed assets turn over*, Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

5. *Total assets turn over*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Dalam penelitian ini rasio aktivitas diukur *total Asset Turn Over*. Hal yang mendasari alasan pemilihan *total asset turn over* karena perusahaan yang memiliki margin keuntungan rendah biasanya memiliki rasio *total asset turn over* tinggi.

Rumus untuk mencari *total asset turn over* menurut (Kasmir, 2012:186) adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return on equity (ROE)

Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengcover pembayaran hutang jangka panjang dengan menggunakan modal sendiri atau ekuitas dari shareholders sebagai *leveragenya*. Rasio DER yang tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan hutang sebagai modalnya. Tetapi apabila penggunaannya tidak tepat maka akan menurunkan profit perusahaan. Hal ini menggambarkan adanya pengaruh negatif dari DER terhadap profitabilitas.

H₁: DER berpengaruh negatif terhadap ROE.

Pengaruh total assets turnover (TATO) Terhadap return on equity (ROE).

Total assets turnover merupakan rasio aktivitas. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. (Kasmir, 2012:185) *total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Profitabilitas yang meningkat karena dipengaruhi oleh TATO (Brigham dan Houston, 2006). Hal ini menggambarkan adanya pengaruh positif dari TATO terhadap profitabilitas.

H₂: TATO berpengaruh positif terhadap ROE.

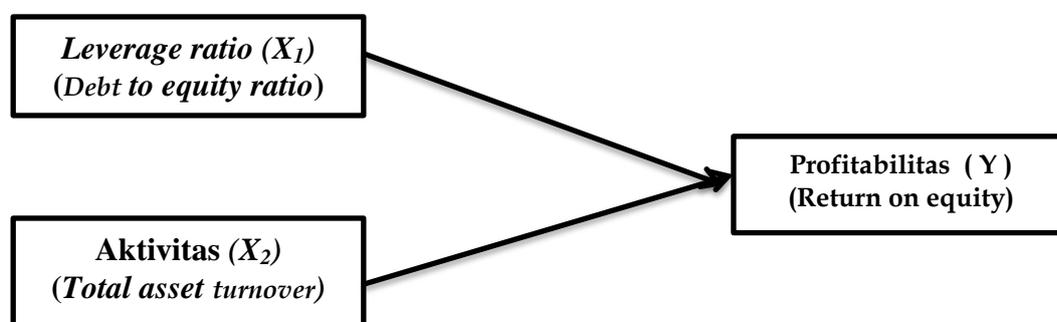
Penelitian Terdahulu

Febria (2013), melakukan penelitian tentang pengaruh *leverage ratio* dan ukuran perusahaan property dan real estate terdaftar di BEI. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 30 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda maka hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *leverage ratio* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROE), Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Aminatuzzahra (2010), Melakukan penelitian tentang “analisis pengaruh CR, DER, TATO, NPM terhadap ROE perusahaan manufaktur Go–Public di BEI”. Rasio keuangan yang digunakan adalah CR, DER, TATO, NPM dan ROE. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t secara parsial, uji F secara simultan dengan level of significance 5% dan uji koefisien determinasi. Menggunakan jumlah sampel sebanyak 229 selama periode pengamatan 5 tahun. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data CR, DER, TAT, NPM secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROE perusahaan manufaktur di BEI periode 2005-2009 pada level of significance kurang dari 5% (masing-masing sebesar 0,000%). Sementara secara simultan (CR, DER, TAT, dan NPM) terbukti signifikan berpengaruh terhadap ROE perusahaan manufaktur di BEI pada level kurang dari 5% yaitu sebesar 0,000%.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris (Purwanto, 2007:137). Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, kajian teori dan kerangka konseptual diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: diduga *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap ROE

H₂: diduga *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap ROE

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena menitik beratkan pada penyajian hipotesis, data yang digunakan harus terukur dan menghasilkan kesimpulan yang di generalisasikan. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode penelitian kausal. Penelitian kausal adalah pendekatan penelitian hubungan sebab akibat. Penelitian ini menjelaskan dan menggambarkan pengaruh *leverage ratio* yang diukur *debt to equity ratio* dan aktivitas yang diukur *total asset turnover* terhadap profitabilitas (ROE).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 sebanyak 20 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sample yang digunakan untuk menentukan sample penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pengambilan sample perusahaan dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu sehingga relevan dengan rancangan penelitian. Adapun kriteria pengambilan sample antara lain :

1. Perusahaan sample adalah perusahaan retail go publik dan terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2014.
2. Perusahaan sample adalah perusahaan ritel go public yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap periode 2011-2014.

Tabel 1
Nama Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan
1.	PT. Ace hardware Indonesia Tbk
2.	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3.	PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
4.	PT. Catur Sentosa Tbk
5.	PT. Erajaya Swasembada bk
6.	PT. Global Teleshop Tbk
7.	PT. Golden Retailindo Tbk
8.	PT. Hero Supermarket Tbk
9.	PT. Kokoh Inti Arebana Tbk
10.	PT. Matahari Department Store Tbk
11.	PT. Mitra Adiperkasa Tbk
12.	PT. Supra Boga Lestari Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan Perusahaan retail yang dipublikasikan oleh BEI dalam *Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2013* yang ada di perpustakaan STIESIA dan *ICMD 2014* yang ada di perpustakaan STIE PERBANAS.

Klasifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Klasifikasi Variabel

Variabel bebas ialah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel-variabel tersebut adalah :

1. Variabel Independen (X) : *Leverage Ratio* (X_1), Aktivitas (X_2)
2. Variabel Dependen (Y) : Profitabilitas

Definisi Operasional Variabel

1. *Leverage ratio* (X_1)

Menurut Kasmir (2012:151), *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang atau rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya apabila perusahaan dibubarkan. Tolak ukur leverage dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER).

2. Aktivitas (X_2)

Menurut (Kasmir, 2012:172) mengidentifikasi rasio aktivitas sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

3. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas menurut Sartono (2008:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi, yaitu teknik analisis yang menunjukkan hubungan atau pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Teknik analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *leverage* dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan retail.

Analisis Deskriptif

Secara umum bidang studi statistik deskriptif adalah: pertama, menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik. kedua, meringkas dan menjelaskan distribusi data dalam bentuk tendensi sentral, variasi dan bentuk (Kuncoro, 2009:30). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji Statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 16

Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- Y : Profitabilitas
- a : Konstanta
- b_1b_2 : Koefisien regresi variabel independen
- X_1 : *Leverage ratio*
- X_2 : Aktivitas

Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu persamaan regresi linier diperlukan uji asumsi klasik untuk menentukan bahwa model yang peneliti peroleh tidak bias dan efisien yaitu memenuhi sifat *Best Linier Unbiased Estimation* (BLUE).

Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan data. Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Total Assets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio*, mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data terdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak, salah satunya adalah dengan

menggunakan metode analisis grafik dari normal P - P *Plot of Regresion Standardized Residual*, untuk mengetahuinya diasumsikan sebagai berikut :

1. Jika ada titik-titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas adalah deteksi dengan melihat ada tidaknya pada tertentu pada grafik. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika ada pola, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas untuk menguji model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel *leverage ratio* dan aktivitas dan data variabel Profitabilitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi diantara variabel bebas. Menurut Santoso (2010), pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah:

1. Mempunyai nilai VIF disekitar angka 10.
2. Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

Uji Autokorelasi

Masalah Autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Jika Terjadi Autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
3. Terjadi Autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$.

Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R^2)

Santoso (2010:54) menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam persamaan suatu regresi. Semakin besar koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan dan menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertulis *R square*. Adapun kriteria pengujian Analisis Koefisien Determinasi Multiple yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai *R square* diatas 0,5 maka dapat dikatakan baik.
2. Jika nilai *R square* dibawah 0,5 maka dapat dikatakan kurang baik.

Pengujian Signifikan Secara Multiple (Uji F)

Yaitu untuk menguji pengaruh dari *leverage ratio* dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan ritael, digunakan uji kelayakan model dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Adapun kriteria pengujian kelayakan model dengan tingkat *level of signifikn* $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model dapat dikatakan layak.
2. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model dapat dikatakan tidak layak.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh *leverage ratio* dan aktivitas dari secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan ritael. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu:

1. Pengujian Hipotesis (H_1)
 - a. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti *Leverage Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan ritael.
 - b. Jika nilai signifikansi uji $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti *Leverage Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan ritael.
2. Pengujian Hipotesis (H_2)
 - a. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan ritael.
 - b. Jika nilai signifikansi uji $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Aktivitas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan ritael.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif Penelitian

Deskripsi variabel penelitian merupakan bagian dari hasil penelitian yang mempunyai fungsi untuk menggambarkan tingkat variabel Independen (X), dan variabel dependen (Y). Data-data yang akan diteliti dalam penelitian ini, baik variabel Y maupun variabel X akan dijelaskan secara rinci di bawah ini.

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	48	.14	7.14	1.7621	1.67302
TATO	48	.68	13.98	2.5604	2.47777
ROE	48	.01	.22	.0762	.04629
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 2 tentang pengujian statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah 48. Pada variabel ROE perusahaan retail antara tahun 2011-2014 adalah sebesar 0,076 dengan standar deviasi sebesar 0,046. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan tidak muncul banyak *outlier*. Pada variabel *debt to equity ratio* perusahaan retail antara tahun 2011-2014 adalah sebesar 1,762 dengan standar deviasi sebesar 1,673. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan tidak muncul banyak *outlier*. Sedangkan variabel *total asset turn over* perusahaan retail antara tahun 2011-2014 adalah sebesar 2,560 dengan

standar deviasi sebesar 2,477. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan tidak muncul banyak *outlier*.

Analisis Regresi linier Berganda

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen (*debt to equity ratio* dan *total asset turn over*) terhadap ROE, maka hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 tersebut dapat disajikan dalam Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.057	0.010	-	-	-
<i>Debt to equity ratio</i>	-0.006	0.003	-0.219	-1.954	0.057
<i>Total asset turn over</i>	0.012	0.002	0.616	5.499	0.000

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Dari Tabel 3, maka prediksi harga saham dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$ROE = 0,057 - 0,006X_1 + 0,012X_2 + \epsilon$$

Hasil persamaan menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki koefisien negatif maka akan menurunkan nilai ROE sebesar 0,006 dan *total asset turn over* memiliki koefisien positif maka akan menaikkan nilai ROE sebesar 0,012.

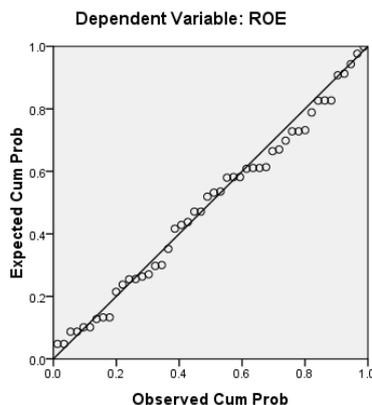
Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Asumsi Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan data. Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel Profitabilitas, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio*, mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data terdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak, salah satunya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik dari normal P - P *Plot of Regresion Standardized Residual*, untuk mengetahuinya diasumsikan sebagai berikut:

1. Jika ada titik-titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2
Grafik Pengujian Normalitas

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance*, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Debt to equity ratio</i>	0,799	1,252	Non Multikolinieritas
<i>Total asset turn over</i>	0,799	1,252	Non Multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Seluruh variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 atau VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10, maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bebas multikolinieritas, sehingga seluruh variabel bebas (X) tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Asumsi Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson (Ghozali, 2011:96). Hasil uji autokorelasi sebelum dan sesudah dilakukan transformasi data dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.741 ^a	.549	.529	.03178	1.858

a. Predictors: (Constant), TATO, DER
b. Dependent Variable: ROE

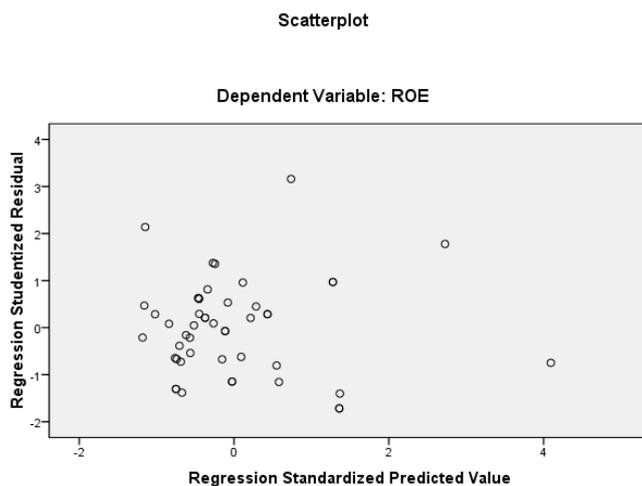
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,858, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel ($n=48$) dan jumlah variabel bebas ($k=2$), maka di tabel durbin Watson akan didapatkan nilai d_u sebesar 1,54. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena $d_u < DW < 4 - d_u$ ($1,54 < 1,858 < 2,46$).

Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:105). Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *Scatter Plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Adapun dasar untuk menganalisisnya adalah

1. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit).
2. maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3
Heteroskedastisitas

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dependen. Jika nilai R^2 mendekati satu, maka dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika R^2 mendekati nol maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel dependen.

Tabel 6
Nilai R, R square dan Adjusted R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.741 ^a	.549	.529	.03178	1.858

a. Predictors: (Constant), TATO, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Nilai koefisien determinasi menggunakan *adjusted R²* sebesar 0,529 atau 52,9%. Hal ini menunjukkan bahwa 52,9% ROE dipengaruhi oleh variabel *debt to equity ratio*, dan *total asset turn over* sedangkan sisanya sebesar 47,1% dijelaskan oleh variabel lain.

Uji F (Uji Model)

Uji F digunakan untuk menguji mengetahui pengaruh variabel *debt to equity ratio* (X_1) dan *total asset turn over* (X_2) terhadap variabel *return on equity* secara simultan, digunakan Uji Kelayakan Model dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Adapun kriteria pengujian kelayakan model dengan tingkat *level of signifika* $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model dapat dikatakan layak.
2. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model dapat dikatakan tidak layak.

Tabel 7
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.055	2	.028	27.361	.000 ^a
	Residual	.045	45	.001		
	Total	.101	47			

a. Predictors: (Constant), TATO, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Dari Tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 27,361 didukung pula dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 5%. Sehingga *debt to equity ratio* (X_1) dan *total asset turn over* (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini dapat dikatakan layak sebagai model penelitian.

Uji t (Uji Hipotesis Penelitian)

Uji t digunakan untuk menguji mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ ($p\text{-value} < 0,05$) maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Berikut ini adalah hasil uji t dari masing-masing variabel:

Tabel 8
Hasil uji "t"

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig
1 (Constant)	0.057	0.010	-	-	-
<i>Debt to equity ratio</i>	-0.006	0.003	-0.219	-1.954	0.057
<i>Total asset turn over</i>	0.012	0.002	0.616	5.499	0.000

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 8 diatas nilai t hitung untuk variabel *debt to equity ratio* (X_1) sebesar -1,954 dengan *p-value* sebesar 0,057 lebih besar dari *level of significant* nya. Karena *p-value* lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak, variabel *debt to equity ratio* (X_1) tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROE (Y). Nilai t hitung untuk variabel *total asset turn over* (X_2) sebesar 5,499 dengan *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari *level of significant* nya. Karena *p-value* lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima, variabel *total asset turn over* (X_2) mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROE (Y).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai koefisien determinasi menggunakan *adjusted R²* sebesar 0,529 atau 52,9%. Hal ini menunjukkan ROE dipengaruhi oleh variabel *debt to equity ratio*, dan *total asset turn over* sedangkan sisanya sebesar 47,1% dijelaskan oleh variabel lain. Dengan kata lain model semakin layak sebagai model penelitian.
2. Bahwa berdasarkan Uji F Varibel Independen *debt to equity ratio* (X_1) dan *total asset turn over* (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini dapat dikatakan layak sebagai model penelitian.
3. Berdasarkan hasil Uji t disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROE pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. dengan kata lain model tidak layak.
4. Berdasarkan hasil Uji t disimpulkan bahwa *total asset turn over* mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROE pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. dengan kata lain model layak.

Saran

Adapun saran-saran yang dapatdiberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya pada penelitian yang akan datang mengembangkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi ROE.
2. Untuk investor diharapkan sebelum melakukan investasi harus memperhatikan faktor *debt to equity ratio* (X_1) dan *total asset turn over* (X_2) karena faktor ini berdampak kepada profitabilitas perusahaan retail.

Keterbatasan

Keterbatasan utama yang terdapat dalam penelitian ini tidak melihat jenis bisnis perusahaan sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. UNDIP. Semarang.
- Halim, A dan M. M. Hanafi. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Harahap, S.S. 2009. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Purwanto, A. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*. Gaya Media Yogyakarta
- Santoso, S. 2010. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo. Yogyakarta.
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan*. BPF. Yogyakarta.

